

Pemberdayaan Bumdes Wisnu Prabawa Desa Guwang Sukawati Menuju Desa Wisata

I Gde Agus Jaya Sadguna^{1*}, I Made Anom Adiaksa²,
Ni Ketut Pradani Gayatri Sarja³

¹⁻³ Politeknik Negeri Bali

*jayasadguna@pnb.ac.id;

Abstrak

Maraknya pengembangan desa menjadi desa wisata memunculkan niatan desa-desa menjadi desa wisata. Desa Guwang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan memiliki luas wilayah 278,5 Ha. Desa ini dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu bagian utara, timur, dan barat. Pada tahun 2015 penduduk Desa Guwang berjumlah 6.029 jiwa. Desa guwang tidak memiliki areal hutan namun demikian Desa Guwang memiliki sentral Pengerajin Industri kecil seperti Pengerajin patung, tukang ukir dan jasa, seni budaya di Desa Guwang sangat berkembang. Desa Guwang merupakan salah satu desa di Bali yang menjadikan potensi objek wisata Hidden Canyon sebagai unit Badan Usaha Milik Desa. Walaupun dikelola oleh BUMdes saat ini status Desa Guwang belum menjadi Desa Wisata. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya pengelolaan desa wisata melalui BUMdes dengan legitimasi Desa Wisata Guwang, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa dalam memetakan potensi wisatanya serta belum optimalnya peran Pokdarwis dan pemandu wisata dalam memberikan pelayanan serta fasilitas pendukung di objek wisata Hidden Canyon. Solusi yang diberikan untuk permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan mengenai pemetaan potensi desa untuk menuju desa wisata, melakukan pendampingan dan pelatihan kepada Pokdarwis dan pemandu wisata untuk meningkatkan pelayanan di objek wisata Hidden Canyon, memberikan bantuan infrastruktur pendukung di desa wisata dan objek wisata seperti Plang Desa Wisata, plang petunjuk arah, serta denah objek wisata serta melakukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan desa wisata melalui Bumdes dengan legitimasi Desa Guwang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang pemetaan potensi desa, meningkatkan pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata, penambahan infrastruktur penunjang untuk objek wisata Hidden Canyon serta meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata melalui Bumdes dengan legitimasi Desa Guwang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Bumdes, Desa Wisata, Desa Guwang*

Pendahuluan

Desa Wisata dapat dijadikan lokomotif kebangkitan ekonomi nasional (Abdi, Suprpto, & Sarja, 2021). Perkembangan desa wisata di Indonesia pada saat ini memang sangat menggeliat pada desa-desa Provinsi Bali dan Indonesia pada umumnya (Masitah, 2019). Saat pandemi ini desa wisata dapat menjadi destinasi alternatif yang

menyuguhkan pemandangan alam yang segar dan seni budaya daerah khas di masing-masing desa di Bali (Sudibya, 2018). Maraknya pengembangan desa menjadi desa wisata memunculkan niatan desa-desa menjadi desa wisata (Irawati & Utari, 2021). Salah satunya adalah desa yang terletak di Kabupaten Gianyar yaitu Desa Guwang.

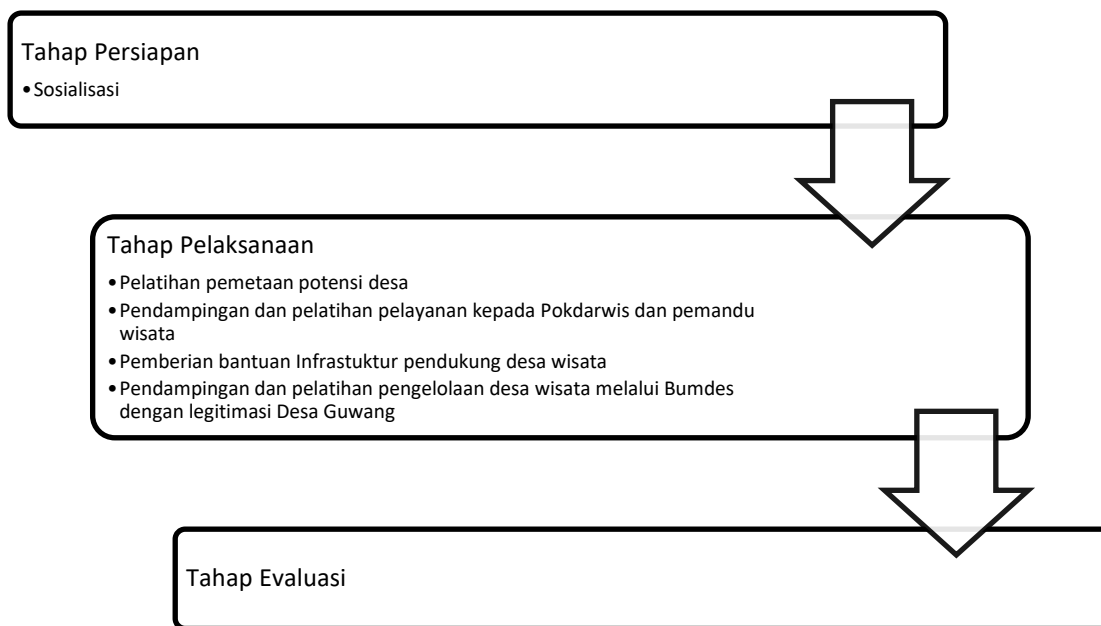
Desa Guwang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan memiliki luas wilayah 278,5 Ha. Desa ini dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu bagian utara, timur, dan barat. Pada tahun 2015 penduduk Desa Guwang berjumlah 6.029 jiwa. Desa guwang tidak memiliki areal hutan namun demikian Desa Guwang memiliki sentral Pengerajin Industri kecil seperti Pengerajin patung, tukang ukir dan jasa, seni budaya di Desa Guwang sangat berkembang. Desa Guwang merupakan salah satu desa di Bali yang menjadikan potensi objek wisata Hidden Canyon sebagai unit Badan Usaha Milik Desa. Potensi yang ada tersebut harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan sumbangan yang positif bagi desa (Citra & Sarmita, 2019). Desa yang merupakan bagian dari Kabupaten Gianyar ini telah berhasil mengembangkan potensi objek wisatanya sehingga menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Meningkatnya popularitasnya Hidden Canyon tidak terlepas dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat. Dalam rangka menjadikan Hidden Canyon Beji Guwang sebagai usaha yang legal per/ 1 april 2018 Hidden Canyon Beji Guwang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdes Garuda Wisnu Prabawa) desa Guwang sebagai sebuah usaha jasa hiburan dan atraksi. Walaupun dikelola oleh BUMdes saat ini status Desa Guwang belum menjadi Desa Wisata. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak BUMdes dan pengelola objek wisata pada desa tersebut beberapa permasalahan yang disampaikan oleh pihak desa adalah belum optimalnya pengelolaan desa wisata melalui BUMdes dengan legitimasi Desa Wisata Guwang. Desa Guwang memiliki potensi wisata yang melimpah, namun hanya satu potensi yang ditonjolkan sampai saat ini yaitu Objek Wisata Hidden Canyon. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa dalam memetakan potensi wisatanya (Halim, Ibrahim, & Zainuddin, 2021).

Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya peran Pokdarwis dan pemandu wisata dalam memberikan pelayanan serta fasilitas pendukung di objek wisata Hidden Canyon. Hal inilah yang menyebabkan sampai saat ini Desa Guwang belum dapat berkembang menjadi desa wisata karena walaupun memiliki banyak potensi wisata namun hal tersebut belum dibarengi dengan kesadaran masyarakat akan pengelolaan potensi wisata pada desa. Mengacu pada permasalahan inilah perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Guwang sehingga berdampak langsung pada kehidupan perekonomian masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hayati *et al.*, 2019), maka dirancang metode pelaksanaan dari kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 1 dimana kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Tahapan persiapan

Melakukan sosialisasi terkait tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian ini berlangsung serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk tiap kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa kegiatan antara lain pelatihan pemetaan potensi desa, pendampingan dan pelatihan kepada pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata, pemberian bantuan infrastruktur serta pendampingan dan pelatihan pengelolaan desa wisata.

3. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan wawancara serta pre test dan post tes. Wawancara ini yaitu untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan, dengan menanyakan secara langsung kepada peserta kegiatan terkait seberapa jauh ketercapaian kegiatan. Sedangkan pre test dan post test dilakukan pada saat pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dengan adanya pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan terdiri dari kegiatan sosialisasi ke mitra untuk menyampaikan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan bantuan dari Politeknik Negeri Bali setelah melalui tahap seleksi. Kegiatan persiapan berikutnya adalah bantuan peralatan

infrastruktur yang dibutuhkan mitra, dalam hal ini tim mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk infrastruktur maupun pelatihan. Kegiatan lainnya berupa kegiatan persiapan administrasi berupa daftar hadir, daftar kunjungan lapangan, daftar perjalanan dinas.

Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan pemetaan potensi desa

Kegiatan ini yaitu kegiatan pelatihan untuk memetakan potensi desa Guwang sehingga nantinya dapat menciptakan serta mengelola tempat wisata yang unik dan iconic dari Desa Guwang selain objek wisata Hidden Canyon yang saat ini. Kegiatan pelatihan ini mengundang narasumber yang memaparkan materi tentang pengenalan desa wisata serta beberapa hal yang harus dipersiapkan menuju desa wisata. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Pelatihan Pemetaan Potensi Desa Wisata*

2. Pendampingan dan pelatihan kepada pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata

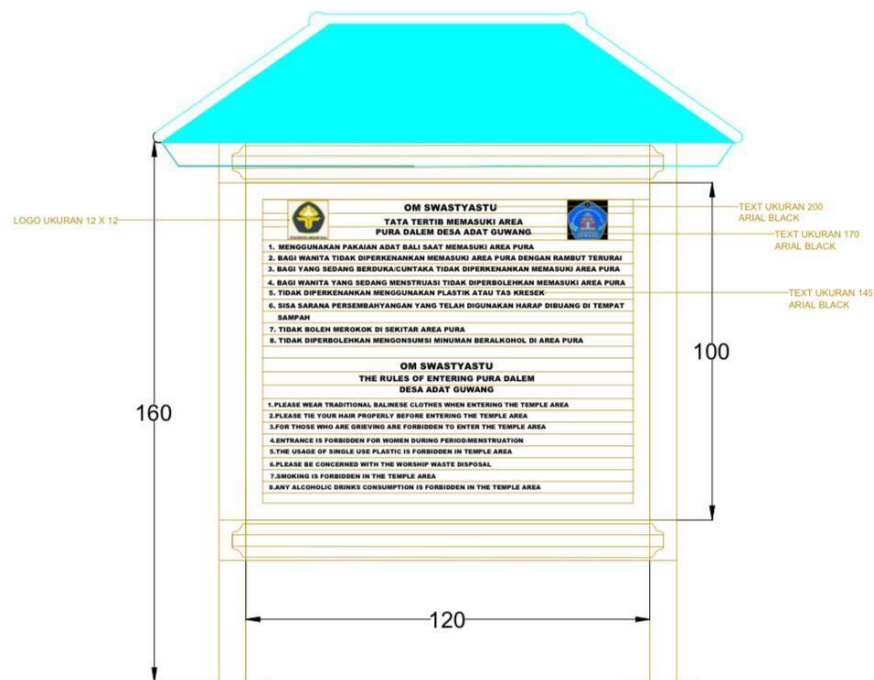
Kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pelayanan pokdarwis dan pemandu wisata terutama di objek wisata Hidden Canyon. Kegiatan ini mengundang narasumber yang memaparkan materi tentang bagaimana bentuk pelayanan yang baik, bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik serta bagaimana cara memandu wisata yang baik. Dokumentasi kegiatan pelatihan pelayanan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Kegiatan Pelatihan Pelayanan*

3. Pemberian bantuan infrastuktur

Kegiatan ini yaitu kegiatan membuat serta memberikan bantuan infrastruktur untuk objek wisata seperti plang desa wisata, plang petunjuk arah, serta denah objek wisata. Bantuan infrastruktur ini diharapkan memudahkan wisatawan ketika sedang berkunjung dan menikmati objek wisata. Desain plang attention bagi pengunjung objek wisata yang akan mengunjungi objek wisata Pura Dalem Desa Adat Guwang dapat dilihat pada Gambar 4 serta hasil implementasi desain yang sudah jadi dapat dilihat pada Gambar 5.



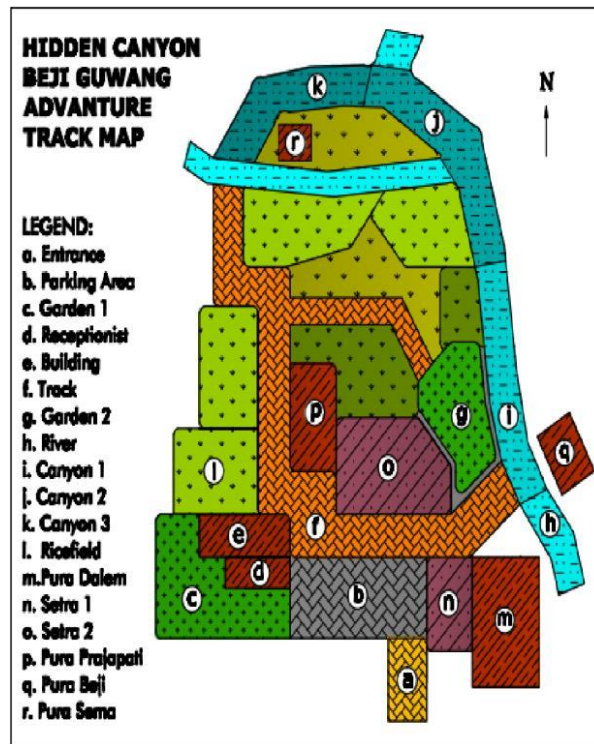
Gambar 4. Desain Plang Attention



Gambar 5. Hasil Implementasi Plang Attention

Selain itu, pada kegiatan ini juga diberikan bantuan infrastruktur berupa plang petunjuk arah serta denah objek wisata Hidden Canyon. Desain denah objek wisata

Hidden Canyon dapat dilihat pada Gambar 6 serta hasil implementasi desain yang sudah jadi dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Desain Denah Hidden Canyon



Gambar 7. Hasil Implementasi Denah Hidden Canyon

4. Pendampingan dan pelatihan pengelolaan desa wisata

Kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan peran serta Bumdes bagi pengelolaan desa menjadi maksimal sehingga berdampak pada kemajuan desa menuju desa wisata. Kegiatan ini mengundang narasumber yang memaparkan bagaimana cara pengelolaan desa wisata kemudian memparkan materi tentang bagaimana peran serta Bumdes sebagai salah satu badan usaha yang akan mengelola potensi yang ada di desa. Dokumentasi kegiatan pelatihan pelayanan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Desa

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang ditetapkan pada tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi tim lakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak pengelola desa. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi dan Capaian Kegiatan

No	Kegiatan	Luaran	Capaian Luaran
1	Pelatihan pemetaan potensi desa	Peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang pemetaan potensi desa	Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa tentang pemetaan potensi desa
2	Pendampingan dan pelatihan kepada pelayanan pokdarwis dan pemandu wisata	Peningkatan pengetahuan pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata untuk objek wisata Hidden Canyon	Meningkatnya pengetahuan pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata
3	Pemberian bantuan infrastruktur	Penambahan infratraktur penunjang untuk objek wisata	Infratraktur penunjang baru berupa plang <i>attention</i> serta denah objek wisata Hidden Canyon
4	Pendampingan dan pelatihan pengelolaan desa	Peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata melalui Bumdes dengan legitimasi Desa Guwang	Meningkatnya pengetahuan Pengelola Bumdes dalam pengelolaan desa

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sesuai dengan tahapan yang direncanakan pada usulan. Kegiatan yang telah dilaksanakan sampai saat ini adalah sosialisasi kegiatan, pelatihan pemetaan potensi desa, pendampingan dan pelatihan pelayanan oleh Pokdarwis dan pemandu wisata, pemberian bantuan infrastruktur penunjang, pelatihan dan pendampingan pengelolaan desa wisata oleh Bumdes serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi beberapa capaian telah tercapai yaitu adanya peningkatan

pengetahuan masyarakat desa tentang pemetaan potensi desa, peningkatan pengetahuan pelayanan Pokdarwis dan pemandu wisata, penambahan infratraktur penunjang berupa plang attention serta denah objek wisata Hidden Canyon serta Pengelola Bumdes bisa meningkatkan pengelolaan desa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

Referensi

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90.
- Halim, H., Ibrahim, I., & Zainuddin, R. (2021). Pelatihan Pemetaan Potensi Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 103–109. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.207>
- Hayati, P. K. D. et al. (2019). Eksplorasi dan Pemetaan Potensi Wisata Kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22.
- Irawati, N., & Utari, E. L. (2021). Pemetaan Potensi Wisata & Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo. *Dharma Bakti*, 5(2), 59–70.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806>
- Sudibya, B. (2018). Desa dan Desa Wisata. *JURNAL BAPPEDA LITBANG*, 1(April), 22–25. Available at: <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>